



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING)
PADA KELAS X SMA NEGERI 54 JAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk guna Menyelesaikan Studi Strata
Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

Nama : Endang Sumarsih

NPM : 2017517011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Sumarsih
NPM : 2017517011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Pada Kelas X IPA SMA Negeri 54 Jakarta.

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 18 Syawal 1441 H
10 Juni 2020 M

Yang Menyatakan,


Endang Sumarsih

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Pada Kelas X IPA SMA Negeri 54 Jakarta” yang disusun oleh Endang Sumarsih, Nomor Pokok Mahasiswa 2017517011 Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 11 November 2019

Pembimbing



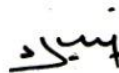
Mukti Ali, M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI



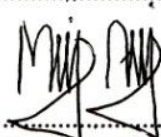


Skripsi yang berjudul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Pada Kelas X IPA SMA Negeri 54 Jakarta. Disusun oleh Endang Sumarsih, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017517011. Telah diujikan pada hari/tanggal: Rabu, 22 Juli 2020/1 Dzulhijjah 1441H telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		14/8/2020
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		7/8
<u>Mukti Ali, M.A.</u> Pembimbing		7/8/2020
<u>Siti Rohmah, M.Pd.</u> Penguji I		7/8 2020
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Penguji II		14/8-2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi Maret 2020

Endang Sumarsih

2017517011

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Pada Kelas X IPA SMA Negeri 54 Jakarta

ABSTRAK

Kemajuan ilmu dan teknologi demikian pesatnya, sehingga mampu merubah keadaan manusia. Manusia dapat berbuat banyak hal yang bermanfaat dan banyak banyak mendapat kemudahan dengan adanya kemajuan tersebut. Termasuk dalam dunia pendidikan, kemajuan ilmu dan teknologi membawa pengaruh yang positif, khususnya dalam kondisi mewabahnya covid 19, dimana semua aktivitas dilakukan dari rumah termasuk kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model PTK menurut Kemmis dan Robin Mc. Tanggar. Populasi siswa adalah seluruh siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 54 Jakarta berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes sebagai instrumen. Teknik analisis data dengan membandingkan rerata, menghitung prosentase dan membuat grafik batang pada pra siklus dan 2 siklus berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kenaikan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 13,1 dan kenaikan sebesar 20,2 dari siklus satu ke siklus dua. Pada pra siklus terdapat 14,3% siswa yang memenuhi KKM, pada siklus satu terdapat 85,7% siswa yang memenuhi KKM dan pada siklus 2 terdapat 97% siswa yang memenuhi KKM. Dengan demikian metode pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 54 Jakarta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*. Segala puja dan puji hanya milik Allah SWT, karena atas nikmat dan rahmat yang diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Pada Kelas X SMA Negeri 54 Jakarta. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia dari kegelapan jahiliyyah menuju zaman yang penuh cahaya Islam.

Skripsi ini dibuat dan diajukan guna memenuhi syarat kelulusan pada program studi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menambahkan pengetahuan kepada pembaca mengenai penggunaan metode pembelajaran jarak jauh dengan media daring (*online*) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Kepala Sekolah SMA N 54 Jakarta.
6. Seluruh siswa kelas X SMA N 54 Jakarta yang bersedia menjadi subjek penelitian penulis.
7. Suami dan anak-anak yang selalu mendukung perjuangan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Jakarta, Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pernyataan Pernyataan (Orisinalitas).....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Panitia Ujian Skripsi	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	3
G. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II Kajian Teori, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Tindakan.....	5
A. Kajian Teori.....	5
1. Hakikat Belajar.....	6
2. Hakikat Pembelajaran Jarak Jauh.....	8
3. Pendapat Ahli Tentang Pembelajaran Online	10
4. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	13
5. Hakikat Ibadah Haji	13
6. Jenis Haji.....	17
7. Keutamaan Haji.....	17
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Berpikir	19

D. Hipotesis Tindakan	21
BAB III Metode Penelitian	22
A. Lokasi Penelitian	22
B. Waktu Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	22
D. Bentuk Penelitian.....	22
E. Prosedur Tindakan.....	23
F. Sumber Data	26
G. Pengumpulan Data.....	27
H. Indikator Kinerja	28
I. Teknik Analisis Data	28
BAB IV Hasil dan Pembahasan	29
A. Hasil dan Pembahasan	29
B. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa	32
BAB V Kesimpulan dan Saran	35
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran	35
Daftar Pustaka	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus	1
Tabel 2: Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	1
Tabel 3: Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	1
Tabel 4: Perbandingan Hasil Belajar Siswa dan Capaian KKM Siswa	1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa	1
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	1
Lampiran 2: Soal Penilaian Harian Haji dan Umroh	1
Lampiran 3 : Daftar Nama Siswa Kelas X IPA 3 SMAN 54 Jakarta	1
Lampiran 4: Daftar Perolehan Nilai pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal kehadirannya di muka bumi, agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw sangat menaruh perhatian yang besar terhadap pembinaan sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan dalam berbagai bentuknya. Ayat alqur'an yang pertama diturunkan yaitu surat al alaq ayat 1 sampai 5 sering dijadikan dasar oleh para ahli untuk menyatakan tentang besarnya perhatian islam terhadap masalah pendidikan.

Perintah alqur'an agar orang mengembangkan kegiatan pendidikan itu dapat pula dilihat pada ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pada diri manusia terdapat potensi untuk dididik, atau untuk berlangsungnya proses pendidikan atau pengajaran. Ayat-ayat alqur'an yang banyak menyinggung penggunaan potensi pancaindra, intelektual dan hati nurani, sebagai dasar yang meletakkan kegiatan belajar mengajar pada posisi yang penting dan menentukan derajat manusia.

Melalui pendidikan maka manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, termasuk potensi kecerdasan berfikir yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin banyak kemudahan yang didapat oleh manusia.

Pada saat ini kita hidup di zaman globalisasi yaitu suatu masa terjadinya proses integrasi internasional karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya kemajuan infrastruktur, transportasi dan telekomunikasi termasuk kemunculan internet.

Dunia pendidikan juga mengalami perubahan sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi tersebut. Berbagai model pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka, saat ini mulai diterapkan di beberapa

universitas dan lembaga-lembaga pendidikan atau kursus, termasuk di sekolah-sekolah media-media pembelajaran on line (daring) juga sudah mulai digunakan.

Terlebih pada saat ini, dunia sedang mengalami pandemi berupa wabah Covid 19 yang telah merenggut banyak jiwa, orang-orang yang terkena, karena virus Covid 19 sangat mudah menular dari satu orang ke orang lain. Untuk itu perlu adanya upaya pencegahan penularan penyakit tersebut, salah satunya adalah dengan memberlakukan work from home, segala aktivitas bekerja, belajar, beribadah dilakukan dari rumah.

Jakarta merupakan daerah pusat pandemi Covid 19 di Indonesia, sehingga Pemerintah Indonesia khususnya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta segera memberlakukan WFH sejak tanggal 16 Maret 2020. Hampir semua aktivitas perkantoran dan pendidikan dilakukan dari rumah.

Semenjak itulah maka proses belajar mengajar dilakukan oleh guru dan siswa dari rumah masing-masing dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh atau daring. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memfasilitasi bagi sekolah khususnya SMA Negeri dengan aplikasi SiPintar atau Simak yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Namun guru tetap diberi kebebasan untuk memilih media on line yang lain untuk melaksanakan pembelajaran.

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran jarak jauh atau Daring adalah untuk memutus mata rantai penularan Covid 19 dan yang lebih penting adalah proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan baik dan tuntas.

Banyak hikmah dan manfaat yang kita dapatkan dari terjadinya wabah Covid 19, antara lain pendidikan yang lebih maju berbasis teknologi dapat diterapkan dimana saja dan untuk siapa saja.

Dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh atau daring diharapkan setiap siswa lebih kreatif, dan tetap dapat berinteraksi dengan

siswa yang lain walau melalui dunia maya serta dapat membentuk karakter yang baik pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada pokok bahasan Haji.
2. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar pembelajaran jarak jauh
3. Metode pembelajaran jarak jauh atau daring dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memberikan batasan masalah pada peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam siswa SMAN 54 dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang bisa diambil yaitu :

1. Apakah metode pembelajaran jarak jauh atau daring dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 54 Jakarta tahun ajaran 2019-2020?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pendidikan agama islam siswa kelas X SMAN 54 Jakarta dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh.. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Usaha peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam pada pokok bahasan haji siswa kelas X SMAN 54 Jakarta.
2. Penggunaan metode pembelajaran jarak jauh dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pokok bahasan haji.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap akan bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang metodologi pengajaran daring dan ketrampilan guru dalam mengembangkan metode mengajar daring serta upaya-upaya yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Secara khusus penelitian bermanfaat untuk :

1. Siswa

Meningkatkan kemandirian dan kreativitas, pengetahuan, ketrampilan dalam menggunakan teknologi, kemandirian serta tanggung jawab, menghargai waktu, Dengan demikian motivasi belajar siswa meningkat dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam mengembangkan metode mengajar yang menarik secara daring bagi siswa dan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam bentuk afektif, kognitif dan psikomotorik.

3. Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui perbaikan metode belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan informasi untuk mengembangkan metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yang terdiri dari kajian teori, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan, sementara pada Bab III terdiri dari metodologi penelitian yang tersusun atas setting penelitian, jadwal penelitian, subyek penelitian, metode penelitian dan rancangan tindakan, design dan prosedur tindakan, indikator kinerja, sumber data, tehnik pengumpulan data.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir adalah daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Menurut Robert R. Reilly belajar adalah penguasaan tingkahn laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.¹ Ada yang berpendapat bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, ketrampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifaat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah. Menurut Winarno Surakhmad, bahwa dalam belajar yang diperhatikan adalah nampaknya sifat dan tanda-tanda tingkah laku yang dipelajari seperti ketrampilan, bentuk konsep dan bentuk sikap.²

Pendapat serupa dikemukakan oleh Mouly, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.³ Perubahan tingkah laku menurut Witherington yang dikutip oleh Nana Sudjana meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.

Kemudian Ngalim Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang diberikan oleh guru atau dosen dalam waktu tertentu.⁴ Selanjutnya, Winkle mengatakan bahwa setiap proses belajar mengajar

¹ Robert, Ernest, *Educational Psychology Applications for Classroom Learning and Instruction* (New York: Mc Millan Publishing Co. Inc., 1983), h.92

² Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Tahnik Metodologi Pengajaran* (Bandung: Tarsito, 1982), h.11

³ George J. Mouly, *Psychology for Effective Teaching* (New York : Holt, Rinehart and Winston : 1968), h. 117

⁴ Ngalim Purwanto, *Tehnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Nasco,1979), h.60

bermuara pada suatu hasil sesuai dengan tujuan instruksional, pada saat ini digunakan indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi merupakan hasil yang harus diperoleh siswa yang akan nampak setelah proses belajar mengajar selesai.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sardiman, bahwa hasil belajar meliputi : (1) hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif); (2) hal ihwal personal kepribadian atau sikap (efektif); (3) hal ihwal kelakuan, ketrampilan atau penampilan (psikomotorik).⁵ Bloom membagi tujuan kognitif menjadi ingatan (pengetahuan), pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. Ketiga hasil belajar tersebut dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik akan terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa merupakan satu kesatuan yang utuh.⁶

Ketiganya dalam kegiatan belajar mengajar masing-masing, masing direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Karena hal tersebut semua akan bermuara pada anak didik, maka setelah proses belajar mengajar selesai akan terbentuklah kepribadian yang utuh. Dan untuk itu semua diperlukan metode pengajaran yang dapat encapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sementara itu keberhasilan belajar ialah tercapainya tujuan pembelajaran khusus dari materi yang telah dipelajari selama berlangsungnya proses pembelajaran.⁷

Cara untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidak adalah dengan mengadakan tes. Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu learning to know, learning to be, learning to life together, dan learning to do. Bloom (1956) menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan,

⁵ Sardirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), h.30.

⁶ Dendosurono Prawiroatmodjo dkk., *Metodologi Pengajaran* (Jakarta : IKIP Jakarta, 1987), h.10

⁷ Ihsana El Khuluqo M.Pd., *Belajar Dan pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

yaitu 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) pengertian, 4) aplikasi, 5) analisis, 6) sintesis, 7) evaluasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa, diantaranya metode mengajar guru, media pembelajaran, suasana kelas dan lain sebagainya.

2. Hakikat Pembelajaran Jarak Jauh (Metode Daring)

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu. Proses pembelajaran jarak jauh dapat disampaikan dengan menggunakan berbagai teknik dan teknologi. *E-learning* mungkin merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang paling mahal dan paling maju, namun ada cara-cara penyampaian pelatihan lainnya yang telah digunakan dengan berhasil selama bertahun-tahun. Metode penyampaian tersebut antara lain:

- a. E-learning: penyampaian dengan komputer dan memanfaatkan teknologi internet serta pemrograman yang memungkinkan para peserta didik untuk berinteraksi dengan bahan-bahan pelajaran melalui *chat room* (ruang komunikasi), *notice board* (papan pengumuman), *video conferencing*, dll.

- b. Program televisi: merupakan suatu seri program televisi yang dirancang untuk menyampaikan teknik-teknik dan teori. Metode ini dapat berupa penyiaran melalui saluran kabel atau saluran terestrial atau dengan menyediakan video tape atau DVD. Selama beberapa tahun Open University di Inggris menggunakan teknik ini.
- c. Bahan-bahan tertulis: kadangkala disebut kursus melalui surat (*correspondence courses*), dimana bahan-bahan teks ditulis secara khusus untuk kursus dengan proses belajar jarak jauh, misalnya buku kerja (*workbook*) yang berisikan tugas-tugas dan latihan-latihan, dimana peserta didik dapat mengerjakannya dengan tingkat kecepatan yang ditentukannya sendiri.⁸
- d. Pembelajaran online adalah suatu jenis konsep belajar yang dilakukan dengan menggunakan teknologi elektronik, terutama komputer. Istilah lain daripada pembelajaran online sendiri disebut dengan pembejaran elektronik, on-line learning, e-Learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning.

3. Pendapat Ahli Tentang Pembelajaran Online

Herry Fitriyadi menunjukkan bahwa beberapa potensi manfaat TIK untuk pendidikan, yaitu: berfungsi sebagai enabler untuk pembelajaran seumur hidup; membawa perubahan peran guru dalam mengajar dan peran siswa dalam belajar; menyediakan akses terbuka terhadap materi dan informasi interaktif melalui jaringan; menghilangkan kendala waktu dan ruang dalam lingkungan belajar; mendukung organisasi dan manajemen pembelajaran dan pendidikan; dan mem buka peluang kolaborasi antar-guru dan antar-siswa.⁹

⁸ Margaret Crockett, Janet Foster, "Paket Bahan Pelatihan Bagi Instruktur", <http://www.ica-sae.org/trainer/indonesian/index.htm> (Diakses 5 April 2020, pukul 15.00)

⁹ Indonesia Student, "Pembelajaran Online/Internet Pengertian dan Contohnya", <https://www.indonesiastudents.com/pembelajaran-onlineinternet-pengertian-dan-contohnya/> (Diakses pada 5 April 2020, pukul 14.00)

E-learning merupakan singkatan dari *Electronic Learning* yang dewasa ini semakin banyak dikembangkan seiring kemajuan teknologi komputer dan internet. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, E pada *E-learning* tidak hanya singkatan dari *electronic* saja akan tetapi merupakan singkatan dari *experience* (pengalaman), *extended* (perpanjangan), atau *electronic* dalam *E-Learning* artinya memanfaatkan adanya penambahan unsur teknologi pada proses belajar sehingga lebih melibatkan berbagai perangkat keras, perangkat lunak, dan proses elektronik yang lain dan *expended* (perluasan).¹⁰

Menurut Rusman *E-Learning* merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Melalui *E-Learning*, pemahaman siswa tentang sebuah materi tidak tergantung pada guru/instruktur tetapi dapat diperoleh dari media elektronik. Teknologi elektronik yang banyak digunakan misalnya internet, intranet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta CD-ROM.¹¹

Pengertian tersebut didukung oleh pendapat Elliot Masie, Cisco, dan Cornellia menyatakan pengertian *E-Learning* adalah pembelajaran dimana bahan pembelajaran disampaikan melalui media elektronik seperti internet, intranet, satelit, TV, CD-ROM, dan lain-lain. Jadi *E-Learning* tidak hanya dapat dilakukan dengan internet, banyak contoh media elektronik yang dapat digunakan, dan internet merupakan salah satu bagian dari *E-Learning*.¹²

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa e-learning merupakan aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi khususnya elektronik seperti internet, intranet, *tape video* maupun audio, satelit, TV, CD-ROM dan lain sebagainya.

¹⁰ John Dewey, "Teori E-Learning Menurut Beberapa Cendekiawan", <https://www.silabus.web.id/e-learning/> (Diakses 5 April 2020, 15.00)

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

Jadi *E-Learning* bisa dilakukan dengan seluruh media elektronik yang mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran.¹³

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.¹⁴

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan para peserta mengambil kelas kapanpun dan dimanapun. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendidikan dan pelatihannya dengan tanggung jawab dan komitmen-komitmen lainnya, seperti keluarga dan pekerjaan. Ini juga memberi kesempatan kepada para peserta yang mungkin tidak dapat belajar karena keterbatasan waktu, jarak atau dana untuk ikut serta. Dan juga memungkinkan subyek-subyek yang dianggap tidak begitu umum diajarkan tersedia bagi lebih banyak peserta.¹⁵

Pendidikan jarak jauh (bahasa Inggris: distance education) adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktur berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik (elearning) atau pembelajaran [daring](#) (online) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.¹⁶

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Margaret Crockett, Janet Foster, *op. cit.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

Konsep dari pembelajaran jarak jauh yang lebih dikenal dengan istilah *distance learning* atau *distance education*, yaitu suatu sistem pendidikan dimana terdapat pemisahan antara pengajar dan siswa baik secara ruang dan/atau waktu. Sistem pembelajaran jarak jauh berbasis web adalah suatu pertemuan antara tiga perkembangan teknologi dan tadisi, yaitu : *distance learning*, *computer-conveyed education*, dan teknologi internet (*internet technology*).¹⁷

Pembelajaran jarak jauh *online* melalui internet ini sangat tepat untuk diterapkan di Indonesia. Mengingat luas Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, tidak mungkin tertampung di sekolah atau universitas yang sudah ada sekalipun. Dengan sarana pendidikan seperti ini, dimungkinkan pencapaian upaya pemerataan distribusi pendidikan ke seluruh wilayah Tanah Air.

4. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹⁸

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁹

¹⁷ Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M., & Zvacek, S., *Teaching and learning at a distance: Foundations of distance education (3rd ed.)*, (Upper Saddle River, NJ, Pearson, 2006).

¹⁸ Chabib Thoaha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999)

¹⁹ Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Lembaran Negara RI Tahun 1989, Sekretariat Negara, 1989).

Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁰

5. Hakikat Ibadah Haji

a. Pengertian Haji

Kata haji berasal dari bahasa Arab yang artinya menyengaja atau menuju. Maksudnya adalah sengaja mengunjungi Baiutllah (Ka'bah) di Mekah untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu secara tertib. Adapun yang dimaksud dengan waktu tertentu ialah bulan Zulhijah. Puncak pelaksanaan ibadah haji pada tanggal 9 Zulhijah yaitu saat dilangsungkan wukuf di padang Arofah. Adapun amal ibadah tertentu ialah thawaf, sa'i, wukuf, mabit di Muzdalifah, melontar jumroh, mabit di Mina dan lain-lain.

Menurut istilah, haji adalah sengaja mengunjungi Ka'bah dengan niat beribadah pada waktu tertentu dengan syarat-syarat dan waktu serta cara-cara tertentu.

b. Hukum Haji

Haji merupakan rukun Islam yang kelima. Hukum melaksanakan ibadah haji adalah wajib bagi yang mampu melaksanakannya, sebagaimana dijelaskan dalam Alqur'an surat Al iMron ayat 97, Allah SWT berfirman :

“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya) maqam Ibrahim, barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia, mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap

²⁰ A.Z. Nu'man, *Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: Smk Muhammadiyah 1 Sukoharjo)*, DutaCom Journal. Vol. 7, 2014, 1.

Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (Q.S. Ali Imran :97)

Kewajiban haji adalah sekali seumur hidup.

c. Syarat dan Rukun Haji

Syarat dan rukun haji terbagi ke dalam 2 bagian yaitu syarat wajib haji dan syarat sah haji. Syarat wajib haji ialah perbuatan-perbuatan yang harus dipenuhi sebelum ibadah haji dilaksanakan. Apabila syarat-syarat tidak terpenuhi, gugurlah kewajiban haji seseorang.

Syarat wajib haji adalah :

- 1) Islam
- 2) Berakal (tidak gila)
- 3) Baligh
- 4) Ada muhrimnya
- 5) Mampu dalam segala hal (misalnya dalam hal biaya, kesehatan, keamanan, dan nafkah bagi keluarga yang ditinggalkan)

Sedangkan syarat sah haji adalah :

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal
- 4) Merdeka

Sedangkan rukun haji adalah perbuatan-perbuatan yang harus dilaksanakan atau dikerjakan sewaktu melaksanakan ibadah haji. Maka apabila ditinggalkan, ibadah haji tidak sah. Adapun rukun haji adalah sebagai berikut :

- 1) Ihram

Ihram adalah berniat mengerjakan ibadah haji atau umroh yang ditandai dengan mengenakan pakaian ihram yang berwarna putih dan membaca lafadz “Labbaika Allohumma Hajjan (bagi yang melaksanakan haji) dan Labbaik allohumma umrotan (bagi yang melaksanakan umroh)

2) Wukuf

Wukuf adalah hadir di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah dari tergelincirnya matahari hingga terbenam.

Wukuf yang dicontohkan oleh Rasulullah saw diawali dengan shalat berjamaah dzuhur dan ashar dengan jama' takdim qashar. Setelah itu dilanjutkan dengan khutbah guna memberikan bimbingan wukuf, seruan-seruan ibadah, dan memanjatkan doa kepada Allah SWT.

Selama wukuf dianjurkan untuk memperbanyak dzikir, tahmid, tasbih, tahlil dan istigfar.

Pelaksanaan wukuf di Arafah hanya terjadi sekali dalam setahun, yaitu setelah tergelincir matahari (melewati pukul 12 siang) pada tanggal 9 Dzulhijjah.

3) Thawaf

Thawaf adalah berputar mengelilingi Ka'bah dan dilakukan secara berlawanan dengan arah jarum jam dengan posisi Ka'bah di sebelah kiri badan. Thawaf dimulai dari Hajar Aswad dan diakhiri di Hajar Aswad pula, dilakukan sebanyak tujuh kali putaran.

Thawaf ada beberapa macam, yaitu :

a) Thawaf qudum

Yaitu thawaf yang dilakukan ketika jamaah haji baru tiba di Mekah.

b) Thawaf ifadhah

Yaitu thawaf yang dilakukan pada hari qurban setelah melontar jumroh aqabah. Inilah thawaf yang wajib

dilakukan oleh para jamaah haji, apabila ditinggalkan, maka hajinya batal.

c) Thawaf wada'

Yaitu thawaf perpisahan bagi jamaah yang akan meninggalkan Mekah. Adapun thawaf sunnah adalah thawaf yang dilakukan kapan saja sesuai dengan kemampuan jamaah.

Syarat sah thawaf

Syarat sah thawaf adalah sebagai berikut :

- (1) Niat
- (2) Menutup aurat
- (3) Suci dari hadast
- (4) Dilakukan sebanyak tujuh kali putaran
- (5) Dimulai dan diakhiri di Hjarul Aswad
- (6) Posisi Ka'bah di sebelah kiri orang yang berthawaf
- (7) Dilaksanakan di Masjidil Haram

4) Sa'i adalah berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali yang dimulai dari bukit shafa dan berakhir di bukit Marwah. Sa'i dilaksanakan setelah pelaksanaan ibadah thawaf.

Syarat sah sa'i adalah :

- a) Dilakukan sebanyak tujuh kali putaran
- b) Dilakukan setelah thawaf ifadhah atau setelah thawaf qudum
- c) Menjalani secara sempurna jarak Shafa dan Marwa dan Marwa-Shafa
- d) Dilakukan di tempat sa'i

5) Tahallul

Tahallul adalah mencukur atau memotong rambut kepala sebagian atau seluruhnya minimal tiga helai rambut. Tahallul

dilakukan setelah melontar jumroh aqabah pada tanggal 10 Dzulhijjah, yang disebut tahallul awal. Setelah jamaah melakukan tahallul awal, larangan-larangan haji kembali dibolehkan kecuali berhubungan suami istri. Tahllul tsani dilakukan setelah thawaf ifadahah dan sai.

6) Tertib

Yaitu berurutan dalam pelaksanaan mulai ihram hingga tahallul.

d. Jenis Haji

Dari segi pelaksanaannya, ibadah haji terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu :

1) Haji Tamattu'

Adalah melaksanakan umroh terlebih dahulu kemudian menggunakan pakaian ihram lagi untuk melaksanakan manasik haji.

Jenis haji inilah yang mudah dan paling banyak dilaksanakan jamaah haji Indonesia. Namun demikian, pelaksanaan haji jenis ini diwajibkan membayar dam atau berpuasa sepuluh hari, yaitu tiga hari pada waktu di tanah suci dan tujuh hari setelah kembali ke tanah air.

2) Haji Ifrad

Adalah berihram dan berniat dari miqat hanya untuk haji. Dengan kata lain, mengerjakan haji terlebih dahulu kemudian mengerjakan umrah.

Jenis haji ini cukup sulit dilaksanakan bagi jamaah haji Indonesia, terutama yang tidak terbiasa mengenakan kain ihram. Jamaah haji yang melaksanakan ibadah haji ifrad tidak diwajibkan membayar dam.

3) Haji qiran

Adalah melaksanakan haji dan umrah dengan satu kali ihram, artinya apabila seorang jamaah haji memilih jenis haji ini,

maka jamaah tersebut berihram dari miqat untuk haji dan umrah secara bersamaan. Jamaah yang melakukan jenis haji ini diwajibkan memotong hewan qurban.

e. Keutamaan Haji

Keutamaan-keutamaan ibadah haji di antaranya :

- 1) Haji merupakan amal paling mulia
- 2) Haji merupakan jihad
- 3) Haji menghapus dosa
- 4) Pahala ibadah haji adalah surga

B. Penelitian yang Relevan

Adapun pendukung dari penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Tiap siklus memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan revisi perencanaan pembelajaran untuk siklus berikutnya. Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap data hasil observasi dan evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan media schoology dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Kota Jambi dengan peningkatan rata-rata aktivitas 34,84% (siklus I 53.43%, siklus II 82.62%), peningkatan rata-rata hasil belajar 32% (siklus I 62,81, siklus II 82,81), peningkatan ketuntasan adalah 38,84% (siklus I 14 siswa, siklus II 27 siswa). Aktivitas siswa online pada media schoology (siswa belajar dengan *online* di luar jam pelajaran/dirumah) tidak mengalami kenaikan aktivitas bahkan

cenderung menurun akibat faktor teknis dan non-teknis sebagaimana dipaparkan pada bab hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.²¹

2. Penerapan pembelajaran berbasis proyek berbantuan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil uji perbedaan rata-rata menunjukkan bahwa thitung 5,43 lebih besar dari tkritis 1,99 dengan taraf signifikansi 5%. Uji normalitas gain menunjukkan bahwa rata-rata hasil *postest* mengalami peningkatan sebesar 0,57 dan 0,52 dengan kriteria sedang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketercapaian indikator psikomotorik dan afektif menurut analisis deskriptif rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Menurut analisis koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 12,60%. Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek berbantuan *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²²

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Dalam pendidikan keberhasilan belajar siswa merupakan hal yang sangat penting. Selain dari hasil belajar, dari segi proses belajar juga merupakan hal yang sangat penting. Hal ini terkait dengan penggunaan metode belajar yang digunakan.

Pada kondisi awal sebelum menerapkan pembelajaran jarak jauh, pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 54 Jakarta masih didominasi oleh pembelajaran konvensional yaitu dengan metode

²¹ Aminoto, Tugiyono. "Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi." (*Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi*, vol. 8, no. 1, 2014).

²² Nur Jannatu Na'imah, Supartono, Sri Wardani, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan E-Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", (*Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 9, no. 2, 2015).

pertemuan dan ceramah. Dengan penggunaan metode konvensional yang berkepanjangan ini, menyebabkan siswa merasa cepat bosan dan akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Jika dibiarkan hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal dan siswa terkesan menjadi pasif, karena selama proses pembelajaran kurang terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa. Selain itu, kondisi pandemi virus Covid-19 memaksa guru dan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh. Sehingga siswa dan guru tetap berinteraksi walau dalam kondisi isolasi.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran jarak jauh yaitu suatu tipe pembelajaran yang menggunakan media daring (*online*) dalam penyampaian materi maupun tes. Metode pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan dapat menjangkau siswa tanpa batasan waktu dan jarak dalam pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori pembelajaran jarak jauh dan hasil belajar yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X IPA SMA Negeri 54 Jakarta tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 54 Jakarta yang terletak di Jalan Jatinegara Timur IV Jakarta Timur. Alasan melakukan penelitian di SMA Negeri 54 Jakarta, karena lebih memudahkan urusan birokrasi, karena peneliti mengajar di sekolah tersebut.

B. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini terarah yang dilaksanakan pada pertengahan bulan Maret 2019. Adapun pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas tersebut sebagai berikut:

Proposal	: Januari 2019
Perizinan	: Februari 2019
Pengumpulan Data	: Februari 2019
Analisis Data	: Maret 2019
Penyusunan Laporan	: Maret 2019
Ujian	: April 2019

C. Subjek Penelitian

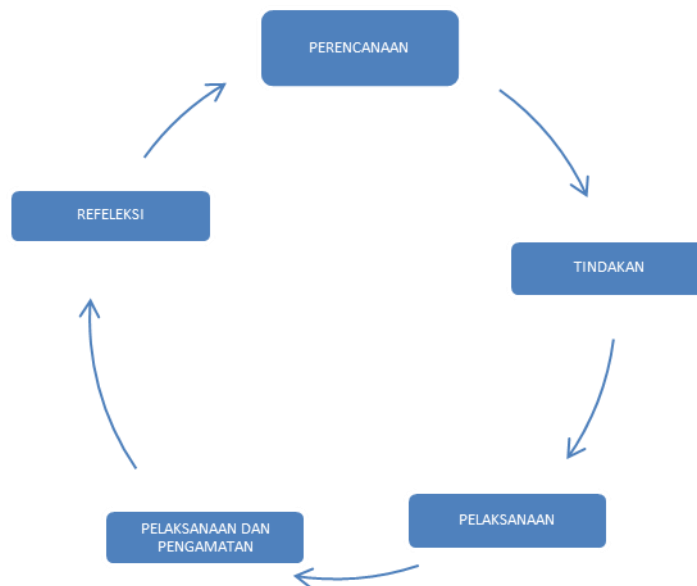
Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 54 Jakarta Kelas X IPA, tahun ajaran 2018/2019

D. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi, maka jenis penelitian dan strateginya yang cocok dan relevan adalah menggunakan bentuk *Classroom Action Research (CAR)*/ penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²³

Peneliti mengambil konsep pokok penelitian tindakan yang dikutip Suharsimi Arikunto (2006:16) yang terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara visual keempat tahapan itu dapat digambarkan seperti dibawah ini



Gambar 1.1 Model PTK menurut Kemmis dan Robin Mc.Tanggart

Menurut Kunandar tujuan dari PTK adalah sebagai berikut :

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dipahami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.

²³ Suharsimi **Arikunto**, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2006), h. 3.

4. Sebagai alat training in service, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sifat profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menubuh kembangkan budaya akademik di lingkungan akademik.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.²⁴

A. Prosedur Tindakan

Penelitian ini dibedakan menjadi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan atau tahap pra siklus atau perencanaan dan tahap pelaksanaan tindakan.²⁵

1. Tahap Pendahuluan

- a. Peneliti melakukan observasi ke sekolah. Observasi dilakukan guna mendapatkan gambaran tentang kondisi sekolah yang akan dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian yaitu SMA Negeri 54 Jakarta. Peneliti melakukan observasi meliputi kondisi fisik sekolah berupa sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya kelas X IPA.
- b. Selanjutnya melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran situasi kondisi saat proses belajar mengajar berlangsung, disamping itu peneliti mengetahui karakteristik siswa yang dijadikan sebagai salah satu komponen penelitian.

²⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 63.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 16.

- c. Pembuatan surat izin penelitian dengan tahapan: surat izin fakultas, kemudian izin kepada pihak sekolah.
- d. Melakukan identifikasi permasalahan saat proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.
- e. Menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap pertemuan.
- f. Menyiapkan tahapan pembelajaran untuk melaksanakan tindakan menggunakan model pembelajaran jarak jauh.
- g. Menyiapkan instrumen penelitian
- h. Membuat daftar catatan kejadian selama proses belajar mengajar berlangsung, guna untuk mendokumentasikan kejadian.

2. Tahap Pra Siklus atau Perencanaan

Dalam pelaksanaan pra siklus, peneliti menggali informasi pembelajaran ibadah khususnya pada kompetensi dasar menjelaskan ibadah haji dan tatacara. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan pra siklus masih menggunakan metode ceramah dan belum menerapkan model pembelajaran demonstrasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus ini juga akan diukur dengan indikator penelitian yaitu hasil belajar peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran fiqih dengan penerapan model pembelajaran demonstrasi pada siklus I dan siklus II.

Nilai Pra siklus

Kelas	Nilai	
	60-69	70-80
X IPA		

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat langkah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun dan mengembangkan skenario pembelajaran, menentukan pokok bahasan, membuat format observasi, menyiapkan sumber belajar, membuat RPP yang materinya sudah di konsultasikan dengan guru terlebih dahulu, menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan model yang akan digunakan. Memilih topik atas pertimbangan dari guru yang bersangkutan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan mengacu pada skenario dan RPP yang sudah tersusun terlebih dahulu. Pelaksanaan penelitian ini peneliti dibantu oleh guru. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu awal, inti, dan akhir. Dalam pelaksanaan ini melibatkan guru, siswa, dan peneliti. Pada Siklus I akan diterapkan model *pembelajaran jarak jauh* dalam kegiatan pembelajaran.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung melalui aplikasi si pintar. Setelah itu guru mengevaluasi untuk mencatat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.

4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi hasil siklus I dan mengamati permasalahan yang muncul di kelas, setelah itu data yang sudah terkumpul di analisis dan direfleksikan. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat diketahui apakah tindakan yang diterapkan sudah meningkatkan aktivitas siswa sesuai indikator yang

ditetapkan/belum. Apabila belum akan dilakukan perbaikan sampai indikator keberhasilan tercapai, apabila sudah mencapai hasil yang diharapkan siklus berikutnya sebagai penguatan hasil yang dicapai pada siklus I.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek data dapat diperoleh. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Narasumber yang terdiri dari pihak-pihak baik perorangan maupun lembaga yang terkait dalam penelitian ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X.
2. Data-data yang diperoleh dari siswa kelas X IPA mengenai aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Soal-soal tentang Haji Dan Umroh.
4. Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam X IPA di SMA Negeri 54 Jakarta .

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh.

1. Pemberian Soal Pre Tes

Sebelum guru pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran tentang Bab Haji dan Umroh, guru memberikan soal sebanyak 40 butir soal bentuk pilihan ganda kepada siswa menggunakan *Quizizz*. Setelah selesai tes dikerjakan oleh para siswa, maka diperoleh data pre tes, yang menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang haji dan umroh pada tanggal 1 April 2020.

2. Pemberian materi pembelajaran Haji dan Umroh oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi Si Pintar dan What app, video kepada siswa, siswa diminta untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru.
3. Pemberian Soal Post Tes

Setelah mempelajari materi Haji dan Umroh selama 2 minggu, maka diberikan soal post tes dengan soal yang sama ketika pre test, setelah selesai tes dikerjakan oleh siswa, maka diperoleh hasil belajar berupa post tes.

Adapun lembar pengamatan sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Nilai Pre Tes	Nilai Pos Tes

4. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari foto-foto yang memberikan gambaran yang didokumentasi secara konkret mengenai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran sejarah berlangsung, serta data-data dokumen yang lain baik dokumen tertulis.

D. Indikator Kinerja

Data yang digunakan untuk hasil belajar siswa adalah hasil kegiatan yang dilakukan siswa diawal dan setelah dilakukan perlakuan dengan pembelajaran jarak jauh dilakukan post-tes adapun bentuk instrumen yang akan diberikan adalah sebanyak 40 soal pilihan ganda. Nilai akhir adalah skor dibagi 2. Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hand phone, laptop, komputer, lembar soal, LKS dan lembar catatan lapangan yang digunakan penulis untuk merekam kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran Ibadah Haji dengan pembelajaran jarak jauh.

Data yang terkumpul dianalisis digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam komunikasi dengan baik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pada materi pembelajaran ibadah haji dan tata caranya. Target pencapaian penelitian tindakan kelas mencapai 7,50 dengan tujuan agar siswa aktif dalam pencapaian nilai yang diharapkan sesuai target yang penulis harapkan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan untuk hasil belajar siswa adalah pre-test yang dilakukan diawal dan setelah dilakukan perlakuan dengan metode demonstrasi dilakukan post-test. Adapun bentuk instrumen yang akan diberikan adalah sebanyak 40 soal pilihan ganda. Untuk penskoran jawaban isian dinilai 2,5, untuk jawaban yang salah dinilai 0. Nilai akhir adalah skor total 100. Rumus yang digunakan menghitung nilai adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skala}$$

Misal : Pada test ibadah haji terdiri dari 40 soal dan skala yang digunakan 0 – 100 maka siswa yang dapat menjawab 40 soal maka nilai y adalah

$$N = \frac{40}{40} \times 100 = 100$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan terhadap permasalahan maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis data kuantitatif. Uraian pada pembahasan ini dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama mengungkap temuan penelitian berdasarkan hasil data yaitu hasil belajar berupa pengetahuan. Data tersebut berupa data hasil belajar siswa pada pra siklus, data hasil belajar hasil siklus 1 dan hasil belajar hasil siklus 2. Hasil Belajar Setelah diadakan penelitian adalah hasil belajar pada siklus 1 dan hasil belajar pada siklus 2 diperoleh hasil, ada peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada pokok bahasan Haji dan Umroh.

Tindakan yang dilakukan adalah penggunaan aplikasi Simak, Whatsapp, dan quizizz untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuannya adalah agar mempermudah siswa untuk belajar secara efektif dan efisien, aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan memperkenalkan siswa pembelajaran jarak jauh (pembelajaran Daring).

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa PAI KD Haji Dan Umroh Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai
1	Fadhilah Shafa	70
2	Akhtar Putra	70
3	Nauval Abdul Hakam	75
4	M. Koshi	50
5	Sefrydia Kemala	69
6	Indira Paramesti	70
7	Muhammad Fadli	66

8	Arvino Farrand	70
9	Alif Nauval	70
10	Fraya Firsada	73
11	Nisrina Hanania	75
12	Ananda Farhan	69
13	Karina	72
14	Nailah Nurul	76
15	Fadhia Syawalia	74
16	Riyan Rachmad	70
17	Ahmad Haidar	69
18	Putrika Ayu	65
19	Fathir Deny S	73
20	Farhan Razzin M	70
21	Nazmah Usman	72
22	Gischa Farissa	73
23	Azra Feby	74
24	Sakinah Hanan	65
25	Asfiyah Albi	64
26	Aninda Aurelia	78
27	Rizki Kumala	66
28	Siti Zahra	70
29	Andira Aulia	69
30	Nashwa Karima	75
31	Fathia Fajriani	68
32	Ivony Rahmadita	55
33	Rafi Fausta	65
34	Zahra Fany	63
35	Achmad Ryan	40
	Rata-Rata	68,4

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus adalah 68,4 di bawah nilai KKM 75. Jumlah siswa yang Mendapat nilai sama dengan dan dia atas KKM sejumlah 5 siswa atau 14,3%

Tabel 2 Perolehan Hasil Belajar PAI KD Haji Dan Umroh Siswa Kelas X
IPA 3 Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Fadhilah Shafa	100
2	Akhtar Putra	96
3	Nauval Abdul Hakam	96
4	M. Koshi	94
5	Sefrydia Kemala	94
6	Indira Paramesti	94
7	Muhammad Fadli	78
8	Arvino Farrand	92
9	Alif Nauval	92
10	Fraya Firsada	90
11	Nisrina Hanania	90
12	Ananda Farhan	90
13	Karina	88
14	Nailah Nurul	86
15	Fadhia Syawalia	84
16	Riyan Rachmad	84
17	Ahmad Haidar	84
18	Putrika Ayu	82
19	Fathir Deny S	82
20	Farhan Razzin M	82

21	Nazmah Usman	82
22	Gischa Farissa	80
23	Azra Feby	80
24	Sakinah Hanan	80
25	Asfiyah Albi	78
26	Aninda Aurelia	78
27	Rizki Kumala	78
28	Siti Zahra	76
29	Andira Aulia	76
30	Nashwa Karima	74
31	Fathia Fajriani	68
32	Ivony Rahmadita	66
33	Rafi Fausta	60
34	Zahra Fany	56
35	Achmad Ryan	42
	Rata-Rata	81,5

Pada siklus pertama, tampak ada peningkatan hasil belajar siswa menjadi 81,5 dan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berkurang jauh menjadi 5 siswa atau 14,3% dan siswa yang mendapat nilai KKM atau di atas KKM menjadi 30 siswa. Selanjutnya dilakukan tindakan ke 3, dengan perolehan hasil belajar pada tabel berikut:

Tabel 3 Perolehan Hasil Belajar PAI KD Haji Dan Umroh Siswa Kelas X
IPA 3 Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Fadhilah Shafa	100
2	Akhtar Putra	100

3	Nauval Abdul Hakam	100
4	M. Koshi	64
5	Sefrydia Kemala	98
6	Indira Paramesti	96
7	Muhammad Fadli	85
8	Arvino Farrand	94
9	Alif Nauval	90
10	Fraya Firsada	90
11	Nisrina Hanania	100
12	Ananda Farhan	88
13	Karina	91
14	Nailah Nurul	94
15	Fadhia Syawalia	86
16	Riyan Rachmad	94
17	Ahmad Haidar	88
18	Putrika Ayu	86
19	Fathir Deny S	94
20	Farhan Razzin M	90
21	Nazmah Usman	90
22	Gischa Farissa	94
23	Azra Feby	92
24	Sakinah Hanan	83
25	Asfiah Albi	80
26	Aninda Aurelia	98
27	Rizki Kumala	81
28	Siti Zahra	86
29	Andira Aulia	98
30	Nashwa Karima	100
31	Fathia Fajriani	82
32	Ivony Rahmadita	75

33	Rafi Fausta	80
34	Zahra Fany	84
35	Achmad Ryan	50
	Rata-Rata	88,6

Pada siklus 3 hasil belajar siswa semakin mengalami peningkatan, rata-rata nilai siswa naik menjadi 88,6 dengan 1 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau sebanyak 34 siswa dapat mencapai nilai KKM atau di atas KKM.

Selanjutnya berdasarkan ketiga tabel tersebut di atas dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata	68,4	81,5	88,6
2	Siswa yang mencapai KKM	4 (11,4%)	29 (83%)	34 ((97%))
3	Siswa yang Tidak Mencapai KKM	31 (88,6%)	6 (7%)	2 (3%)

Peningkatan Hasil Belajar dari pra siklus dengan nilai rata-rata 68,4 dengan 5 (14,3%) siswa yang memenuhi kriteria KKM, Pada Siklus 1 ternyata ada peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 81,5 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 30 (85,7%) siswa dan pada siklus 2 terjadi peningkatan lagi nilai rata-rata menjadi 88,6 dengan jumlah siswa 34 (97%) yang mencapai KKM.

Berdasarkan pada hasil analisis data, tabel 2 menunjukkan peningkatan hasil perhitungan disetiap siklus. Terdapat perbedaan nilai

rata-rata disetiap siklus, dari sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran jarak jauh. Nilai rata-rata yang diperoleh sesudah penggunaan pembelajaran jarak jauh yaitu 81,5 pada siklus 1 dan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada sebelum penggunaan pembelajaran jarak jauh hanya 68,4 mengalami peningkatan sebesar 13,1 pada siklus pertama dan peningkatan sebesar 20,2 pada siklus kedua. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan siswa tentang haji dan umroh. Dengan diberikan bahan pembelajaran oleh guru melalui video pembelajaran yang disampaikan menggunakan Whatsapp dan aplikasi Sipintar sehingga dapat mempermudah siswa untuk belajar.

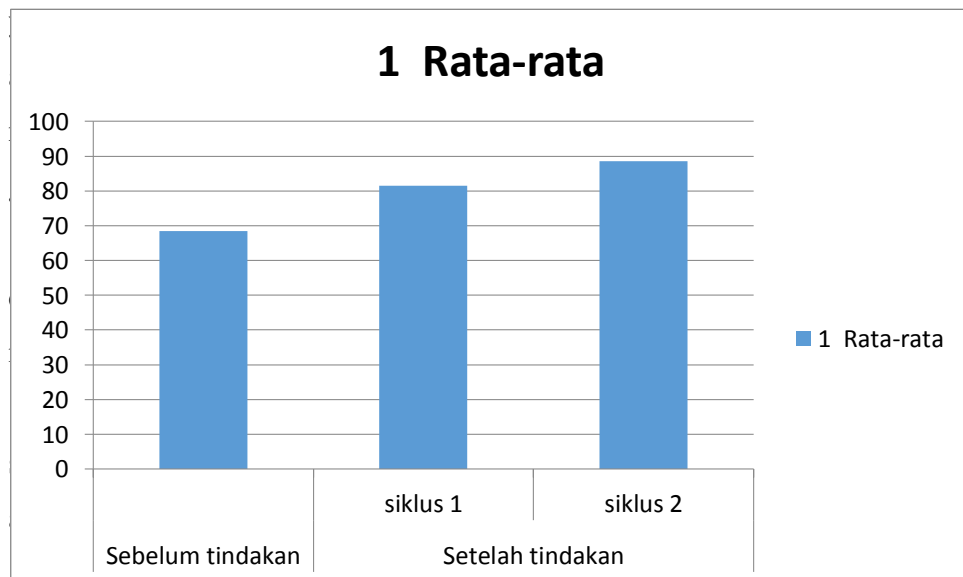
Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal setelah penggunaan pembelajaran jarak jauh sebanyak 30 siswa (85,7%) dan 5 siswa (17%) mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal, dibandingkan dengan sebelum penggunaan pembelajaran jarak jauh yang hanya 5 siswa (14,3%) dan 31 siswa (88,6%) mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Presentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan (siklus I sebesar 71,6%, siklus II sebesar 85,6%), dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,1 (nilai rata-rata siklus I sebesar 81,5 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 88,6). Artinya bahwa tingkat keberhasilan dari penggunaan pembelajaran jarak jauh telah memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar.

B. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa terjadi penimngkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran jarak jauh. Dari pra siklus ke siklus pertaman terjadi peningkatan nilai sebesar 13,1. Hal ini terjadi karena siswa sudah mulai memahami materi pembelajaran Haji dan Umroh yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan video, *Whatsapp* dan SIMAK. Kemudian terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua sebanyak 7,1. Hal ini disebabkan karena siswa mengulang kembali pelajaran tersebut, sehingga siswa lebih memahami materi haji dan umroh.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X IPA SMAN 54 Jakarta.

Pembahasan dari hasil data diketahui bahwa diterapkannya metode pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan SIMAK cukup efektif untuk melengkapi implementasi dari pendekatan pembelajaran. Tahapan implementasi ini telah di sesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini, yaitu pendekatan kontekstual. Karena dalam memahami suatu materi pembelajaran harus mengetahui konteks dari inti setiap materi yang dipelajari sehingga materi



mpaikan dapat diterima oleh siswa. Langkah pertama, membuat materi bahan ajar yang telah disesuaikan secara jelas dan dapat dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. . Materi tersebut dibuat dalam bentuk video, dan *Power Point* sebagai referensi siswa untuk belajar. Di aplikasi SIMAK juga disediakan kolom komentar yang bertujuan untuk membuka ruang diskusi antara pengajar dan siswa. Sehingga siswa dapat bertanya dengan mudah tentang materi yang dianggap sulit..

Kegiatan pembelajaran tersebut cukup efektif, karena berbagai macam referensi untuk belajar dapat diunggah, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. Selain itu siswa juga merasa senang dan nyaman dengan adanya kemudahan mengakses materi pembelajaran. Secara keseluruhan setelah diterapkannya pembelajaran matematika berbasis daring yaitu dengan penggunaan pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan di setiap siklus dapat dilihat berdasarkan nilai hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, berarti peneliti memperkuat pendapat para ahli. Penggunaan pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X IPA 3 SMAN 54 Jakarta. Dan kegiatan pembelajaran yang berbeda dari biasanya (belajar secara konvensional dengan tatap muka di kelas) juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh atau daring yaitu dengan penggunaan *Whatsapp* dan SIMAK. Maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Ilmu Pengetahuan Alam 3 SMAN 54 Jakarta.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Bagi Sekolah

Mendorong dan memberikan motivasi kepada guru untuk selalu berusaha mengembangkan model atau metode pembelajaran baru.

2. Bagi Guru Guru

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dalam menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas dengan menerapkan pembelajaran inovatif, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat terus meningkat dan Hendaknya selalu mengembangkan model atau metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan lebih mudah dalam materi pembelajaran.

3. Peneliti selanjutnya

Mengingat penelitian tindakan yang telah dilakukan ini masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu sebaiknya dilakukan penelitian yang lebih lanjut sehingga dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- A.Z., Nu'man. 2014. *Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)*. DutaCom Journal.
- Aminoto, T. 2014. *Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Usaha Dan Energi Di Kelas Xi Sma N 10 Kota Jambi*. Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi, 8(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Crockett, Margaret, Janet Foster. 2005. *Paket Bahan Pelatihan Bagi Instruktur*. Diperoleh 5 April 2020, dari: <http://www.ica-sae.org/trainer/indonesian/index.htm>.
- Dewey, John. 2019. *Teori E-Learning Menurut Beberapa Cendekiawan*. Diperoleh 5 April 2020, dari: <https://www.silabus.web.id/e-learning/>
- El Khuluqo Ihsan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ernest, Robert. 1983. *Educational Ppsychology Applications for Classroom Learning and Instruction*. New York: MC Milan Publishing Co. Inc.
- Indonesia Student. 2017. *Pembelajaran Online/Internet Pengertian dan Contohnya*". Diperoleh 5 April 2020, dari: <https://www.indonesiastudents.com/pembelajaran-onlineinternet-pengertian-dan-contohnya>
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M., Simonson, Smaldino S., Albright M. Dan Zvacek. 2006. *Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education (3rd ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Mouly, George J. 1968. *Psychology for Effective Teaching*. New York: Holt, Rinnehart and Winston.

- N. J., Na'imah, & Supartono & Wardani, S. 2015. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan E-Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(2).
- Pemerintah Indonesia. 1989. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara RI Tahun 1989*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Prawiroatmodjo, Dendosurono, dkk. 1987. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 1979. *Tehnik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Nasco.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Tahnik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito
- Thoha, Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.